

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERKARAKTER UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Indama Sofiardi¹, Intan Susetyo Kusuma Wardhani², Nanda William³

^{1,2,3}STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

*indamasofiardi@gmail.com*¹, *iin.intanskw@gmail.com*², *williamnanda1@gmail.com*³

<https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.284>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku cerita berkarakter serta menguji keefektifan media tersebut pada kelas lima di sekolah dasar. Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel dengan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga SDN 2 Sengon. Sedangkan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya adalah tes, angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Untuk menghitung nilai pada data kuantitatif yakni menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan software SPSS 25.0. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan buku cerita berkarakter valid dan efektif untuk meningkatkan pemahaman materi pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab kelas lima di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji satu sampel bahwa terdapat peningkatan pengaruh pemahaman materi pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab sesudah penggunaan media buku cerita pada siswa kelas lima sekolah dasar dengan menggunakan nilai hasil *posttest*. Hasil rata-rata nilai *posttest* adalah 76,35 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 50. Peneliti dapat menyimpulkan media efektif digunakan karena lebih dari 80% siswa kelas V saat melaksanakan uji *posttest* mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditentukan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji One Sample t-test dengan bantuan statistik SPSS 25.0 dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,041 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti media buku cerita berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas V.

Kata Kunci: *Buku Cerita, Pendidikan Karakter, Pendidikan Nilai*

ABSTRACT

This study aims to develop character storybooks and test the effectiveness of these media in fifth grade in elementary school. The method and type of research used in this research are Research and Development. The development model used is ADDIE. The sample selected in this study is a non-probability sampling technique with purposive sampling. The subjects used in this study were third-grade students of SDN 2 Sengon. At the same time, the instruments used in this study include tests, questionnaires, observations, and interviews. Data analysis in this study is quantitative data analysis and qualitative data analysis. To calculate the value of quantitative data, using the independent sample t-test with the help of SPSS 25.0 software. The development research results show that character storybooks are valid and effective in improving understanding of character education materials for social care and responsibility for fifth graders in elementary schools. This is shown based on the results of the one-sample test. There is an increase in understanding social care and responsibility character education materials after using storybook media on fifth-grade elementary school students using the posttest results. The average posttest score was 76.35, with the highest score of 92.5 and the lowest score of 50. Researchers can conclude that the media is effective because more than 80% of fifth-grade students when carrying out the posttest test, get a score above the predetermined KKM. The results of hypothesis testing using the One-Sample t-test with the help of SPSS 25.0 statistics with the results of Sig. (2-tailed) 0.041 is smaller than <0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected, which means that storybook media affects learning outcomes for fifth-grade elementary school students.

Keywords: *Storybook, Character Education, Values Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia seperti nilai sosial, moral, agama, dan budaya. Salah satunya adalah pendidikan karakter yang merupakan elemen penting bagi manusia. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun

bangsa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ini terwujud jika anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter, fitrah anak yang terlahir suci dapat dikembangkan secara optimal, ini memerlukan peran serta semua pihak keluarga, sekolah dan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Dasar (SD) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SD sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik, selain itu hal ini dilakukan agar nantinya peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak. Menurut Daryanto dan Daryatun (2013) pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli berpendirian dan bertanggung jawab. Menurut Sarmani dan Hariyanto (2012) pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Menurut Sarmani dan Hariyanto (2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya bersungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan psikis individu. Dengan pendidikan karakter, dapat diajarkan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, peduli sosial, tanggung jawab, hingga keimanan dan lain lain.

Salah satu masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan di Indonesia rendahnya jiwa berkarakter, peduli sosial dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Menurut Salahudin (2017) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Daryanto dan Daryatun (2013) tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya. Penguatan tentang pendidikan karakter perlu diintegrasikan pada pembelajaran serta diberikan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak usia dini atau sejak anak menginjak masa SD, supaya ketika dewasa akan mengerti tentang perilaku serta nilai-nilai tentang pendidikan karakter. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka membentuk karakter bangsa yang baik di Indonesia yaitu melalui pendidikan. Penerapan pendidikan karakter salah satunya melalui muatan materi pembelajaran yang diberikan ke siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas perlunya mengembangkan buku cerita berkarakter pada siswa khususnya untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada siswa kelas V. Pengembangan media buku cerita bisa menarik perhatian serta siswa menjadi lebih antusias pada saat pembelajaran. Selain menarik media juga memberikan penguatan tentang pendidikan karakter. Serta mengaitkannya dengan pembelajaran tematik pada tema 6 subtema 1 pada muatan mata pelajaran PKN dengan Kompetensi Dasar 1.2 Menghargai Kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban hak sebagai warga negara dan 3.2 memahami

hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Tema tersebut dirasa cocok untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab karena pada tema tersebut membahas tentang materi kewajiban, hak, tanggung jawab, interaksi sosial serta membahas tentang kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan menunjukkan perilaku bangga sebagai warga negara Indonesia.

Media buku cerita dirasa cocok untuk dikembangkan, selain membuat siswa lebih tertarik dan antusias media ini tersebut memberikan penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan kutipan dari Abidin (2016) pada era sekarang media yang harus dikembangkan yaitu media yang dapat menguatkan pendidikan karakter kepada siswa, karena dengan pemahaman karakter yang baik akan menghasilkan generasi yang baik. Media buku cerita mempunyai kelebihan yaitu sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang menyukai tentang cerita. Selain itu media buku cerita mudah diintegrasikan di sekolah dasar serta dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Alasan peneliti ingin mengembangkan media buku cerita yaitu mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan mengenai media buku cerita yang diintegrasikan pada siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningtyas (2018) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Pola Hidup Sehat Untuk Anak Kelas 1 SD” yang menarik kesimpulan dengan adanya buku cerita tentang pola hidup sehat tersebut mendapatkan skor yang sangat baik dimana siswa mampu memahami dan mengimplementasikan tentang tata cara pola hidup sehat. Selain itu adalah penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Desti Rahayu. (2019) yang berjudul Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Aska Suka Bumi Bandar Lampung” yang menarik kesimpulan bahwa tingkat perkembangan karakter anak berkembang sangat baik dengan tingkat presentase 20%. Buku cerita bergambar juga mampu melibatkan kognitif, emosi dan imajinasi anak karena buku tersebut dirancang dengan sedemikian menarik bagi anak seperti warna, isi, latar dan alur cerita. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sangat penting dan efektif dengan memakai buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan (Indriyani, 2019). Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Buku cerita bergambar bagi guru sangat berguna dan efektif untuk menyampaikan muatan pelajaran pendidikan karakter. Cerita bergambar yang merupakan produk dari sastra anak sengaja diciptakan untuk anak-anak (Musfiqon, 2012). Selain sebagai sarana hiburan, cerita bergambar juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rohmah (2012) bahwa cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Melalui daya nalar mereka dapat berimajinasi melihat buku cerita bergambar yang menyertakan teks atau gagasan-gagasan yang memiliki pesan moral dan gambar yang menarik.

Daya nalar dan rasa ingin tahu anak dalam mengikuti jalan cerita semakin terpancing dengan adanya dukungan gambar sebagai ilustrasi dalam cerita. Ilustrasi merupakan gambar atau bentuk visual lain yang menyertai teks (Rina, 2020). Dengan adanya gambar atau ilustrasi yang mendampingi teks, akan mempermudah anak untuk mengembangkan imajinasinya. Mempermudah anak memproyeksikan dirinya ke dalam cerita tersebut. Sehingga ilustrasi

gambar dalam sebuah cerita tidak dapat dibuat secara asal. Ilustrasi gambar adalah gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan (Rahim 200). Secara umum ilustrasi selalu dikaitkan dengan menjelaskan sebuah cerita agar lebih jelas. Selain itu, ilustrasi memiliki fungsi (1) memberikan bayangan setiap karakter di dalam cerita; (2) memberikan bayangan bentuk alat-alat yang digunakan di dalam tulisan ilmiah; (3) memberikan bayangan langkah kerja; (4) mengkomunikasikan cerita; (5) menghubungkan tulisan dengan kreativitas dan individualitas manusia; dan (6) memberikan humorhumor tertentu untuk mengurangi rasa bosan. Guru, selain memiliki kompetensi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan sebuah media, harus menjadi role model atau panutan juga dalam praktik pendidikan karakter (Nurita, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas produk berupa pengembangan buku cerita berkarakter masih jarang dilakukan terlebih lagi pada masa pandemi saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian buku cerita berkarakter adalah penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development*(R&D) menurut Sugiono (2019) adalah “proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.*Research and Development*(R&D) merupakan suatu metode yang digunakan mengembangkan dan mevalidasi suatu produk pendidikan (Hanafi 2017:134). Model pengembangan yang menjadi acuan penelitian ini adalah ADDIE. Menurut Hanafi (2017) bahwa model ADDIE merupakan model yang dikembangkan dengan urutan sistematis dan memiliki landasan teoritis desain pembelajaran. Model pembelajaran ADDIE terdiri dari 5 langkah yaitu (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*) (Arikunto, 2013). Instrumen dalam penelitian berupa tes, angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan ADDIE yang terdiri 5 langkah yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Hasil penelitian pengembangan sebagai berikut :

a. Analysis

Peneliti melakukan tahap analisis untuk mengumpulkan informasi terkait dengan media pembelajaran yang ada di sekolah sebelumnya dan bagaimana proses pembelajaran di sekolah yang akan diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara di SDN 2 Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dan memperoleh hasil bahwa:(1) media pembelajaran buku cerita berkarakterbelum pernah dibuat dan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. (2) Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih dari pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa. (3) Penanaman pendidikan karakter disekoah tersebut belum menekankan pada pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dan hanya fokus pada kedisiplinan dan kejujuran. (4) Siswa kelas V di SDN 2 Sengon sebelum menggunakan media buku cerita, siswa tersebut kurang termotivasi, ingin menggunakan media yang lebih menarik, kurang semangat, kurang tertarik dengan media yang digunakan guru sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN 2 Sengon maka peneliti akan merancang solusi dari masalah tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran yaitu media buku cerita untuk kelas V materi tentang peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun bahan materi yang digunakan yaitu Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1. Bahan materi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menyusun naskah dalam pembuatan media buku cerita yang memuat tentang peduli sosial dan tanggung jawab.

b. *Design*

Tahap desain merupakan tahap kedua, pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembuatan media pembelajaran yang diawali dengan kerangka pembuatan media pembelajaran. Spesifikasi produk yang akan dibuat sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kerangka media pembelajaran buku cerita yang memuat tentang peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam tahap desain yang pertama dilakukan adalah menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang telah ditentukan disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator

KOMPETENSI INTI			
KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.		
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.		
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, melanggar, melihat, membaca dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.		
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		
KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
1.2	Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2.2	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	2.2.1	Menjelaskan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

c. *Development*

Tahap development merupakan tahap yang ketiga. Pada tahap ini peneliti merealisasikan rancangan produk yang dikembangkan. Pengembangan produk dilakukan sesuai karakteristik siswa untuk meningkatkan motivasi dan keingintahuan tentang materi pendidikan karakter sehingga efisien digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil produk tersebut divalidasi oleh dosen dan para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, materi dan praktisi.

Tujuan validasi untuk mendapatkan masukan isi dan desain buku cerita dengan kesesuaian materi sebelum di uji cobakan langsung terhadap siswa dalam skala besar. Berdasarkan masukan para ahli maka peneliti melakukan perbaikan hingga produk benar-benar dapat di uji cobakan. Pada tahap ini peneliti melakukan uji ahli. Tujuan uji ahli produk yaitu untuk memperoleh penilaian dan saran dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisi.

Hasil penilaian oleh ahli media disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media

Indikator	Pernyataan	Nilai Validator	Keterangan
Penyajian	Desain cover buku cerita	4	Media sangat valid untuk digunakan
	Kejelasan ilustrasi buku cerita	4	
	Ketepatan ilustrasi buku cerita	2	
	Kesesuain dan konsisten karakter	4	
	Kemenaarikan alur dan tema cerita	4	
	Kesesuain <i>background</i>	3	
	Kesesuain proporsi warna	3	
	Keseimbangan dan kesesuaian tata letak gambar dan teks cerita	2	
	Kesesuaian pemilihan jenis dan <i>font</i> huruf	2	
	Kesesuain gambar dan kejelasan materi	3	
	Media pembelajaran mudah digunakan dan mudah dipahami	3	
Bahan	Teks mudah dibaca dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak	4	
	Bahan yang digunakan aman	4	
	Bahan yang digunakan tahan lama	3	
Pembelajaran	Kenyamanan penggunaan	3	
	Kesesuain buku cerita dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	3	
	Buku cerita mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar	3	
	Buku cerita mampu membuat siswa membaca sampai selesai	3	
Jumlah skor yang diperoleh (Total Skor)		53	
Presentase (%)		83%	

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari penilaian ahli media yang berupa media buku cerita yang dikembangkan menunjukkan persentase 82,8%. Selain memberikan penilaian, ahli media juga memberikan komentar serta saran terhadap media buku cerita yang dikembangkan.

Analisis data ahli media disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Data Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor		Persentase	Kriteria
		Jumlah	Maksimal		
1	Penyajian	34	44	77 %	Valid
2	Bahan	10	12	83,3 %	Sangat valid
3	Pembelajaran	9	12	75 %	Valid
Total		43	52	83,8 %	Sangat valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dipaparkan bahwa kriterian kevalidan media buku ceritamunjukkan persentase 83,8 %. Berdasarkan kriteria tersebut media buku cerita yang dikembangkan masuk ke dalam kualifikasi “sangat valid”, namun media perlu direvisi sesuai dengan saran dan komentar dari ahli media agar media buku ceritalayak digunakan.

Hasil penilaian oleh ahli materi disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Materi

Indikator	Pernyataan	Nilai Validator	Keterangan
Pembelajaran	Kesesuaian buku cerita dengan KI	4	Media sangat valid digunakan
	Kesesuaian buku cerita dengan KD	3	
	Kesesuaian buku cerita dengan tujuan pembelajaran	4	
	Kesesuaian buku cerita dengan karakteristik siswa	4	
	Media dapat mempermudah proses pembelajaran	3	
	Media mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar	3	
	Kejelasan topik pembelajaran tentang peduli sosial dan tanggung jawab	4	
Materi	Kedalaman dan keluasaan materi cukup memadai	4	
	Kemudahan pemahaman materi cukup memadai	3	
	Kejelasan materi pembelajaran peduli sosial dan tanggung jawab dalam buku cerita	4	
	Ketepatan dialog/teks cerita materi	4	
	Media dapat memotivasi siswa untuk mempelajari peduli sosial dan tanggung jawab	3	
JUMLAH		43	
PERSENTASE		89,5 %	

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari penilaian ahli materi berupa media buku cerita yang dikembangkan menunjukkan persentase 89,58%. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan komentar serta saran terhadap media buku cerita yang dikembangkan.

Analisis data ahli materi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Data Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor		Persentase	Kriteria
		Jumlah	Maksimal		
1	Pembelajaran	25	28	89,28 %	Sangat valid
2	Materi	18	20	90%	Sangat valid
Total		43	48	89,58 %	Sangat valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dipaparkan bahwa kriterian kevalidan media buku cerita menunjukkan persentase 89 %. Berdasarkan kriteria tersebut media buku cerita yang dikembangkan masuk ke dalam kualifikasi “sangat valid”.

Hasil penilaian oleh ahli bahasa disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Indikator	Pernyataan	Nilai Validator	Keterangan
Lugas	Kejelasan alur bahasa	4	Media sangat valid untuk digunakan
	Kejelasan makna kalimat	4	
	Kesesuain struktur kalimat	4	
Komunikatif	Kalimat yang digunakan mudah dipahami	4	
	Ketepatan kaidah bahasa	3	
	Kalimat sederhana	4	
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	4	
	Kesesuaian dengan tingkat penguasaan bahasa siswa	4	
JUMLAH		31	
PERSENTASE		96,8%	

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil dari penilaian ahli bahasa berupa media buku cerita yang dikembangkan menunjukkan persentase 96,8 %. Selain memberikan penilaian, ahli bahasa juga memberikan komentar serta saran terhadap media buku cerita yang dikembangkan.

Analisis data ahli bahasa disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Data Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Skor		Persentase	Kriteria
		Jumlah	Maksimal		
1	Lugas	12	12	100%	Sangat valid
2	Komuikatif	11	12	91%	Valid
3	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	8	8	100 %	Sangat valid
Total		35	40	96,8 %	Sangat valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dipaparkan bahwa kriterian kevalidan media buku cerita menunjukkan persentase 96,8 %. Berdasarkan kriteria tersebut media buku cerita yang dikembangkan masuk ke dalam kualifikasi “sangat valid”.

Dari hasil penilaian dari tiga validator yang telah didapat, maka data penilaian yang telah diberikan kemudian direkapitulasi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Penilaian Validator

No.	Validator	Persentase	Keterangan	Catatan
1	Media	83,8 %	Sangat Valid	Layak digunakan dengan perbaikan
2	Materi	89,5 %	Sangat Valid	Layak digunakan
3	Bahasa	96,8 %	Sangat Valid	Layak digunakan dengan perbaikan
Rata-rata		90,03%	Sangat Valid	Media layak digunakan

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka rekapitulasi uji ahli media, materi, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa media buku ceritamendapatkan rata-rata nilai 90,03 %. Berdasarkan presentase rata-rata tersebut maka media buku cerita yang sudah dikembangkan masuk ke dalam kualifikasi “Sangat Valid” dan media layak untuk diterapkan pada lapangan.

Hasil penilaian oleh Praktisi disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Penilaian Praktisi

No.	Pernyataan	Nilai Praktisi	Keterangan
1	Media memudahkan guru dalam proses pembelajaran	4	Media sangat layak untuk digunakan
2	Buku cerita mampu mempermudah penyampaian materi	4	
3	Meningkatkan motivasi belajar	4	
4	Buku cerita yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	
5	Buku cerita dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keragaman budaya	4	
6	Media mudah diimplementasikan	4	
JUMLAH		23	
PERSENTASE		98,8 %	

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Dari penilaian angket yang diberikan oleh praktisi mengenai media buku cerita didapatkan hasil sebesar 98,8%. Selain memberikan penilaian, ahli praktisi juga memberikan komentar dan saran terhadap media buku cerita yang telah dikembangkan.

Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk dibagi menjadi dua tahap yaitu (1) uji coba skala kecil dan (2) uji coba skala lapangan.

Hasil Uji Coba Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi oleh ahli serta sudah direvisi sebelum diuji cobakan pada skala lapangan, terlebih dahulu diuji cobakan secara terbatas dengan responden yang berjumlah 9 orang siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Untuk menilai kemenarikan siswa terhadap media buku maka diberikan angket respon siswa. Hasil respon siswa dipaparkan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Angket Respon Siswa Skala Kecil

No.	Soal Pernyataan	Persentase (%)
1	Saya dapat memahami pendidikan karakter tentang peduli sosial dan tanggung jawab	97%
2	Buku cerita membuat saya tertarik memahami materi tentang pendidikan karakter	86%
3	Saya suka membaca buku cerita tentang pendidikan karakter karena isinya dapat menanamkan karakter pada seseorang	86%
4	Materi peduli sosial dan tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita mudah dipahami	92%
5	Saya menjadi tahu tentang pentingnya peduli sosial dan tanggung jawab	86%
6	Bahasa dalam media buku cerita mudah dipahami	92%
7	Gambar serta alur cerita dalam media buku cerita menarik	94%
8	Buku cerita membuat saya ingin lebih tahu tentang nilai-nilai lain yang terkandung dalam pendidikan karakter	97%
9	Media buku cerita dapat dibaca secara mandiri	89%
Total Persentase Skor		91%

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 10, data mengenai respon siswa pada uji skala kecil yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa persentase skor menunjukkan nilai sebesar 91 %. Sesuai dengan kriteria kemenarikan produk, maka nilai 91 % menunjukkan kriteria “sangat menarik”.

Uji Coba Skala Lapangan

Uji coba skala lapangan diterapkan kepada 17 siswa kelas V di SDN 2 Sengon. Peneliti ingin mengetahui apakah media buku cerita tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi pendidikan karakter atau tidak dengan menggunakan soal *post test*. Soal yang digunakan dalam *post test* berupa soal uraian. Berikut hasil *post test* pada siswa kelas V SDN 2 Sengon yang disajikan pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Nilai Hasil *Post test*

No.	Sampel	Nilai Post Test	KKM	Kriteria Ketuntasan
1.	Sampel 1	78	71	Tuntas
2.	Sampel 2	80	71	Tuntas
3.	Sampel 3	72	71	Tuntas
4.	Sampel 4	84	71	Tuntas
5.	Sampel 5	77,5	71	Tuntas
6.	Sampel 6	92,5	71	Tuntas
7.	Sampel 7	67,5	71	Tidak Tuntas
8.	Sampel 8	75,5	71	Tuntas
9.	Sampel 9	76	71	Tuntas
10.	Sampel 10	76,5	71	Tuntas
11.	Sampel 11	90	71	Tuntas
12.	Sampel 12	71,5	71	Tuntas
13.	Sampel 13	73	71	Tuntas
14.	Sampel 14	71,5	71	Tuntas
15.	Sampel 15	90	71	Tuntas
16.	Sampel 16	50	71	Tidak Tuntas
17.	Sampel 17	72,5	71	Tuntas
Jumlah Nilai			1.298	
Rata-rata			76.35	

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 11 data yang didapatkan dari 17 siswa pada kelas V SDN 2 Sengon dapat dilihat bahwa nilai *post test* sebanyak 15 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 71. Sedangkan sebanyak 2 siswa belum memenuhi Kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan. sebanyak 2. Dengan demikian dapat disimpulkandari jumlah total nilai *post test* siswa kelas V di SDN 2 Sengon memilikirata-rata nilai 76,35 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 50. Berdasarkan rentang nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 88 % siswa kelas V di SDN 2 Sengon sudah memenuhi KKM.

Angket Respon Siswa

Respon mengenai produk media buku cerita berkarakter dilakukan setelah melakukan uji skala lapangan. Respon mengenai produk dilakukan oleh siswa kelas V SDN 2 Sengon dengan berjumlah 17 siswa. Hasil dari respon siswa disajikan pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Hasil Angket Respon Siswa Skala Lapangan

No.	Soal Pernyataan	Persentase (%)
1	Saya dapat memahami pendidikan karakter tentang peduli sosial dan tanggung jawab	94%
2	Buku cerita membuat saya tertarik memahami materi tentang pendidikan karakter	82%
3	Saya suka membaca buku cerita tentang pendidikan karakter karena isinya dapat menanamkan karakter pada seseorang	82%
4	Materi peduli sosial dan tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita mudah dipahami	91%
5	Saya menjadi tahu tentang pentingnya peduli sosial dan tanggung jawab	85%
6	Bahasa dalam media buku cerita mudah dipahami	91%
7	Gambar serta alur cerita dalam media buku cerita menarik	94%
8	Buku cerita membuat saya ingin lebih tahu tentang nilai-nilai lain yang terkandung dalam pendidikan karakter	85%
9	Media buku cerita dapat dibaca secara mandiri	90%
Total Persentase Skor		88%

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas, maka analisis hasil penelitian angket respon siswa kelas V terhadap media j buku cerita secara keseluruhan mencapai 88 %, berdasarkan Tabel kriteria kelayakan maka persentase skor perolehan ini termasuk dalam kriteria “sangat menarik”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa tertarik dengan produk media buku ceritayang telah dikembangkan.

Hasil Uji Keefektifan Produk

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka *one sample t-test* dapat langsung dilakukan. Uji normalitas ini dilakukan dengan mengambil nilai hasil belajardi kelas V SDN 2 Sengon. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka data penelitian berdistribusi normal, dan apabila nila signifikasi lebih kecil dari 0,005 maka data penelitian tidak berdistribusi normal Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan progam SPSS 25. Berikut Tabel 13 *output* uji normalitas nilai *post test* dari kelas V.

Tabel 13. *Output* Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	,195	17	,086	,910	17	,099

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, mendapatkan nilai signifikansi 0,099. Dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,099 > 0,005$ oleh karena itu dapat dikatakan data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka uji t akan dilakukan dengan melalui uji statistik parametrik.

Hasil Uji One Sample t-Test

Setelah melakukan uji normalitas, diperoleh data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti melakukan uji analisis dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji One Sample t-test. Uji One Sample t-test menggunakan bantuan SPSS 25.0. Dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 14. *Output* Hasil Uji t-Test

One-Sample Test						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	2,225	16	,041	5,35294	,2519	10,4539

Berdasarkan tabel data diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,041 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh dengan implementasi media buku ceritadi sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pengembangan buku cerita berbasis karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada kelas V di sekolah dasar valid dan layak untuk digunakan. Media ini berisi tentang pemahaman materi pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta contoh dari peduli sosial dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan karakter disampaikan dengan sebuah alur cerita yang mendidiknya dikemas dalam sebuah buku yang didalamnya berisi tentang tokoh anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda.

Keunggulan dari produk media buku ceritaini sangat cocok untuk diimplementasikan pada siswa sekolah dasar karena memiliki tampilan yang menarik serta alur cerita yang disukai anak dan gambar-gambar pada cerita yang membuat siswa semakin semangat untuk membaca.

Materi yang lebih mudah diingat karena alur cerita mencakup kehidupan sehari-hari. Tampilan gambar pada buku cerita memperlancar pemahaman siswa untuk mendalami tentang materi pendidikan karakter, serta gambar pada buku cerita juga dapat menambah semangat pada siswa yakni siswa dapat membaca dan memperhatikan secara mandiri dengan baik.

Media buku cerita dapat pula menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, juga dapat memberikan interaksi yang positif terhadap peserta didik yakni siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara langsung di kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam media buku cerita ini juga terdapat percakapan antar individu yang diperankan oleh masing-masing tokoh. Sehingga media buku cerita ini bukan hanya untuk menanamkan pendidikan karakter tetapi juga dapat menambah kosakata dalam penjelasan materi yang ada dalam media tersebut. Dengan adanya kosakata, dapat menambah keefektifan media dan dapat merangsang siswa untuk menggunakan kosakata yang lebih baku dalam melakukan percakapan di kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan penjelasan materi dari buku cerita (Made dkk, 2015).

Kelebihan dari media ini yaitu dapat bertahan lama serta dapat dibaca berulang-ulang. Selain untuk media pembelajaran kelas lima juga dapat diimplementasikan pada orang-orang dewasa dan anak kecil yang belum bisa membaca. Untuk implementasi pada anak kecil yang belum bisa membaca bisa dengan cara dibacakan seperti cerita pada dongeng. Selain itu media buku cerita ini juga praktis dan mudah diaplikasikan serta dapat dibawa kemana-mana dikarenakan ukurannya yang simpel dan tidak memakan banyak tempat. Sehingga sangat cocok untuk dibaca di rumah dan juga ditempat-tempat yang terbuka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Menurut Rina (2020) kelebihan buku cerita bergambar diantaranya a) media dapat bertahan lama b) dapat mencakup banyak orang dalam arti dapat dilihat berulang kali oleh orang yang berbeda c) biaya produksi terjangkau d) dapat dibawa kemana-mana dengan mudah e) media ini juga dapat mempermudah pemahaman karena terdapat visualisasi sesuatu yang ingin disampaikan.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Dwi Lestari yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam penelitian tersebut media buku cerita dapat menarik perhatian siswa sehingga menambah motivasi belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa pada materi pendidikan karakter.

Berdasarkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa media buku cerita efektif diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Dwi Lestari (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah" didapatkan bahwa hasil belajar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga media Buku Cerita untuk menanamkan nilai-nilai peduli sosial dan tanggung jawab efektif untuk digunakan.

Berdasarkan pemaparan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa media buku cerita efektif diterapkan dalam pembelajaran serta terdapat pengaruh untuk meningkatkan pemahaman materi pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media buku cerita yaitu media buku cerita yang didalamnya terdapat alur cerita serta gambar. Produk buku cerita valid dan layak untuk digunakan.
- b. Media buku cerita efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengimplementasian media berupa media buku cerita ini, terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman materi pendidikan karakter khususnya peduli sosial dan tanggung jawab. Terdapat peningkatan pemahaman materi pendidikan karakter yang sebelumnya masih rendah, setelah menggunakan media buku cerita ini pemahaman materi pendidikan karakter khususnya peduli sosial dan tanggung jawab siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 10-16.
- Arikunta, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta: Jakarta.
- Daryanto., Daryatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Grava Media
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4 (2), 99-108.
- Indriyani, Lemi. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (1): 17-28.
- Made, Tegeh., Nyoman, Jampel., Ketut, Pudjawan. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE, (Online). <https://eproceeding.undiksha.ac.id/> (diakses tanggal 01 Mei 2021)
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi: Jakarta
- Nurita Teni, Misykat. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 203-214.
- Purwani, Rina.(2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 8(2) 180-194
- Rahim, Farida. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, Galuh Nur.(2006). Nilai Cerita Anak dan Kesusastraan dalam Menciptakan Pendidikan Humanis bagi Anak Indonesia. *Artikel dalam Jurnal Lingua*, 1(1), 90-101.
- Salahudin, Alkrienciehie. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Samani., Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta: Bandung